

ABSTRAK

Aelredus Banu Bate, 21.75.6978. **Makna Upacara Agama Asli *Tung Piong* bagi Masyarakat Kampung Maget Sikka dalam Perbandingannya dengan Ekaristi dalam Gereja Katolik.** Skripsi. Program Serjana, Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Fokus utama karya ilmiah ini adalah menemukan korelasi antara ritual agama asli *tung piong* Masyarakat Kampung Maget dengan Ekaristi dalam Gereja Katolik melalui perbandingan antara kedua ritus ini.

Menemukan korelasi antara keduanya melalui jalan perbandingan dengan tetap mengakui kekhasan masing-masing sebagai jati diri yang otonom, bertujuan mendalami dan menemukan korelasi antara warisan budaya *tung piong* Masyarakat Kampung Maget Sikka dan Ekaristi dalam Gereja Katolik. Hal ini dilakukan agar kebudayaan dan agama dapat berkembang secara berdampingan dalam kehidupan masyarakat Sikka khususnya Masyarakat Kampung Maget. Selain itu, agar tidak ada penilaian dari sebelah pihak yang menilai dirinya lebih baik atau benar dari pada pihak lain. Dan dalam konteks pewartaan iman, memiliki tujuan agar masyarakat sederhana mampu menghayati dan mencintai Ekaristi sebagai puncak iman Gereja dan jalan menuju keselamatan kekal.

Penelitian karya ilmiah ini menggunakan dua macam penelitian yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian lapangan, penulis menggali informasi mengenai sejarah dan makna ritual *tung piong* dengan mewawancarai beberapa narasumber seperti tetua adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat di Kampung Maget, Desa Wolomapa, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Sedangkan dalam penelitian kepustakaan, penulis mendalami berbagai sumber seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen-dokumen, dan artikel-artikel ilmiah.

Dari penelitian ini akhirnya penulis menemukan adanya korelasi antara ritual *tung piong* dan Ekaristi dalam Gereja Katolik melalui jalan membandingkan kedua ritus ini. Terdapat perbedaan dan persamaan yang dapat saling melengkapi antara kedua ritus ini sehingga keduanya mampu berjalan bersama.

Kata kunci: *Tung Piong*, Ekaristi, Perbandingan, Korelasi

ABSTRACT

Aelredus Banu Bate, 21.75.6978. **The Meaning of the Original Religious Ceremony of *Tung Piong* for the People of Maget Sikka Village in Comparison with the Eucharist in the Catholic Church.** Thesis. Bachelor's Program, Philosophy Studies, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

The main focus of this scholarly work is to find correlations between indigenous religious rituals *Tungsten Pig* The people of Kampung Maget with the Eucharist in the Catholic Church go through the comparison between these two rites.

Finding the correlation between the two through the way of comparison while still recognizing the peculiarities of each as an autonomous identity, aims to explore and find the correlation between cultural heritage *Tungsten Pig* The Village of Maget Sikka and the Eucharist in the Catholic Church. This is done so that culture and religion can develop side by side in the life of the Sikka people, especially the Maget Village Community. In addition, so that there is no judgment from one party who considers himself better or correct than the other party. And in the context of the proclamation of faith, it has the purpose that simple people are able to live and love the Eucharist as the culmination of the Church's faith and the path to eternal salvation.

This scientific research uses two types of research, namely field research and literature research. In the field research, the author explores information about the history and meaning of rituals *Tungsten Pig* by interviewing several resource persons such as traditional elders, religious leaders, and community leaders in Maget Village, Wolomapa Village, Hewokloang District, Sikka Regency, East Nusa Tenggara. Meanwhile, in literature research, the author delves into various sources such as books, magazines, documents, and scientific articles.

From this study, the author finally found a correlation between rituals *Tungsten Pig* and the Eucharist in the Catholic Church by comparing these two rites. There are differences and similarities that can easily complement these two rites so that they are able to go together.

Keywords: *Tung Piong*, Eucharist, Comparison, Correlation